

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Modul

Modul, dalam buku pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,¹ modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.

¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta:DIVA Press.2013), hlm 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik².

Menurut Adriani dan Andi Prastowo,³ dalam proses pembelajaran modul digunakan sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut; sebagai bahan intruksi atau petunjuk bagi peserta didik; serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif. Adapun, kegunaan modul lainnya ialah sebagai petunjuk mengajar yang efektif bagi pengajar serta sebagai bahan ajar untuk berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Selain fungsi, adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antara lain:

- a. Agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal).
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih kejujuran siswa.
- d. Mengkomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa. Bagi yang kecepatan belajarnya tinggi, maka ia dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan, sebaliknya bagi yang lambat, maka dipersilahkan untuk mengulanginya kembali.

² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana.2014), hlm 211

³Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.⁴

Menurut Russel modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal, sedangkan Houston & Howson mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.⁵ Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dilihat unsur-unsur sebuah modul pembelajaran yaitu:

- a. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri
- b. Modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan
- c. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.⁶

Sebagai bahan ajar, modul memiliki karakteristik tertentu. Menurut Russel karakteristik modul mencakup:

- a. *Self contain*
- b. Bersandar pada perbedaan individu
- c. Adanya asosiasi
- d. Pemakaian bermacam-macam media
- e. Partisipasi aktif siswa
- f. Penguatan langsung

⁴*Ibid*

⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), hlm 230

⁶*ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Pengawasan strategi evaluasi⁷

Selain Karakteristik yang telah disebutkan, modul juga memiliki beberapa komponen penting. Dan komponen-komponen modul terdiri dari:

- a. Rasional
- b. Tujuan
- c. Tes masukan
- d. Kegiatan belajar
- e. Tes diri (*self test*)
- f. Tes akhir (*post test*)⁸

Badan penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (dikemukakan oleh Suryobroto), pengetahuan modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil, yang secara rinci menggariskan:

- a. Tujuan intruksional yang akan dicapai
- b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar
- c. Pokok-pokok yang akan dipelajari
- d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- e. Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- f. Alat dan sumber belajar yang dipergunakan
- g. Kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan
- h. Lembaran kerja yang harus diisi oleh siswa
- i. Program evaluasi yang akan dilaksanakan⁹

Vembiarto mengemukakan ciri-ciri modul, yaitu:

- a. Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instruction*
- b. Pengakuan adanya perbedaan individual belajar

⁷*ibid*

⁸*Ibid*.hlm 231

⁹*Ibid*.hlm 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit
- d. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan
- e. Penggunaan berbagai macam media
- f. Partisipasi aktif dari siswa
- g. Adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa
- h. Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajar¹⁰

2. Jenis-Jenis Modul

Jenis-jenis modul antara lain yaitu:

a. Menurut Penggunaanya

Menurut penggunaannya, modul terbagi menjadi dua macam, yaitu: modul untuk peserta didik dan modul untuk pendidik.

b. Menurut Tujuan Penyusunan

Menurut tujuan penyusunannya, modul dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti (modul dasar) dan Modul pengayaan.¹¹

3. Struktur Modul

Dikson dan Leonard (dalam Suradi,2003) mengemukakan ada 12 unsur dalam modul, yaitu:

- a. *Topik Statement*, yaitu sebuah kalimat yang menyertakan pokok masalah yang akan diajarkan
- b. *Rational*, yaitu pernyataan singkat yang mengungkapkan rasional dan kegunaan materi tersebut untuk siswa
- c. *Concept statement and prerequisite*, yaitu pernyataan yang mendefinisikan ruang lingkup dan sekuen dari konsep-konsep dalam hubungannya dengan konsep lain dalam bidang pokok
- d. *Concept*, yaitu abstraksi atau ide pokok dari materi pelajaran yang tertuang di dalam modul
- e. *Behavioral abjectives*, yaitu pernyataan tentang kemampuan apa yang harus dikuasai siswa
- f. *Pretes*, yaitu tes untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran

¹⁰Ibid.hlm.232

¹¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana.2014), hlm 212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. *Suggest teach techniques*, yaitu petunjuk kepada guru tentang metode apa yang akan diterapkan dalam membantu siswa
- h. *Suggest student activities*, yaitu aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- i. *Multimedia resources*, yaitu menunjukkan sumber dan berbagai pilihan materi yang dapat digunakan ketika mengerjakan modul
- j. *Post test and evaluation*, yaitu guru menerapkan kondisi dan kriteria penilaian terhadap penampilan siswa
- k. *Remediation plans*, yaitu untuk membantu siswa yang lemah dalam mencapai kriteria tertentu
- l. *General reassessment potential*, yaitu mengacu pada kebutuhan penilaian terus menerus dari unsur-unsur modul.¹²

4. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun Modul, terdapat empat tahapan yang harus kita lalui, diantaranya:

- a. Analisis Kurikulum
- b. Menentukan Judul Modul
- c. Pemberian Kode Modul
- d. Penulisan Modul¹³

5. Pengembangan Modul

Ada sembilan aspek yang harus kita perhatikan pada saat mengembangkan modul, sebagaimana dijelaskan oleh Rowntree,.

Kesembilan aspek tersebut diantaranya:

- a. Membantu pembaca untuk menemukan cara mempelajari modul, contohnya dengan mengulangi bagian-bagian sulit,
- b. Menjelaskan hal-hal yang perlu pembaca persiapkan sebelum mempelajari modul.
- c. Menjelaskan hal-hal yang diharapkan dari pembaca setelah mereka selesai mempelajari modul.
- d. Memberi pengantar tentang cara pembaca menghadapi atau mempelajari modul, contohnya berapa lama waktu yang

¹²*ibid.* hlm 232

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta:DIVA Press.2013), hlm 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dibutuhkan untuk mempelajari bagian tertentu atau bagaimana mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas yang diminta dalam modul.
- e. Menyajikan materi sejelas mungkin, sehingga pembaca dapat mengaitkan materi yang dipelajari dari modul dengan apa-apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya.
 - f. Memberi dukungan kepada pembaca agar berani mencoba segala langkah yang dibutuhkan untuk memahami materi modul.
 - g. Melibatkan pembaca dalam latihan serta kegiatan yang akan membuat mereka berinteraksi dengan materi yang sedang dipelajari.
 - h. Memberikan umpan balik (*feedback*) pada latihan dan kegiatan yang dilakukan pembaca.
 - i. Membantu pembaca untuk meringkas dan merefleksikan apa yang sudah mereka pelajari dari modul.¹⁴

Disamping itu, Rowntree juga mengungkapkan empat tahapan dalam pengembangan modul yang “hebat”, yaitu¹⁵: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memformulasikan garis besar materi, menuliskan materi, dan menentukan format serta tata letaknya.

Jadi, modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dikembangkan. untuk melatih kemandirian dan kejujuran siswa dalam belajar tanpa atau dengan bimbingan guru. Hal ini dilihat dari fungsi,tujuan, serta struktur Modul.

6. Model Elaborasi

Elaborasi merupakan proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.¹⁶

¹⁴*Ibid.* hlm 104

¹⁵*Ibid.* hlm 223

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta:Prenadamedia Group. 2014), hlm 175

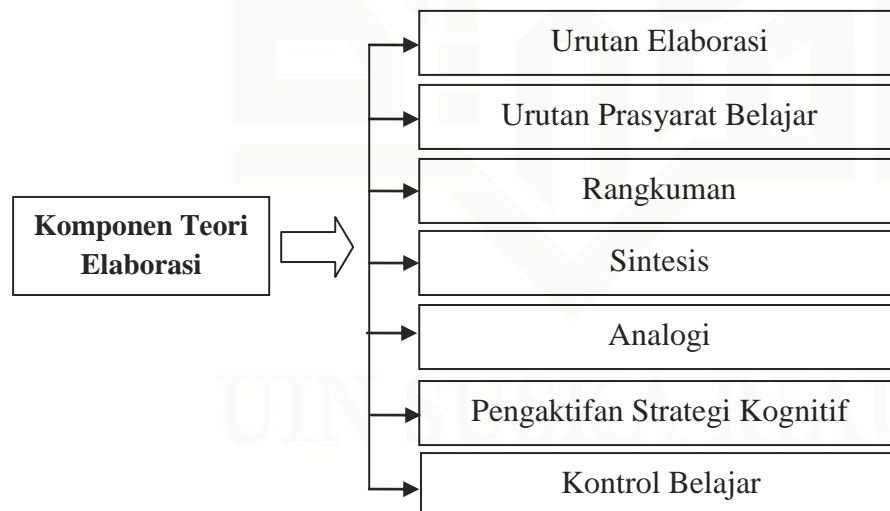
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi atau teori elaborasi dikategorikan sebagai strategi pengorganisasian isi pembelajaran tingkat makro. Teori elaborasi mendeskripsikan cara-cara pengorganisasian isi pembelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci. Pengurutan isi pembelajaran dari yang bersifat umum ke rinci dilakukan dengan:

- a. Langkah pertama dimulai dengan menampilkan epitome (struktur isi bidang studi yang dipelajari)
- b. Langkah selanjutnya mengelaborasi bagian-bagian yang ada dalam epitome secara lebih rinci.

Pada dasarnya terdapat tujuh komponenstrategi yang diintegrasikan dalam teori elaborasi, menurut Reigeluth & Dedeng, yaitu sebagai berikut¹⁷:



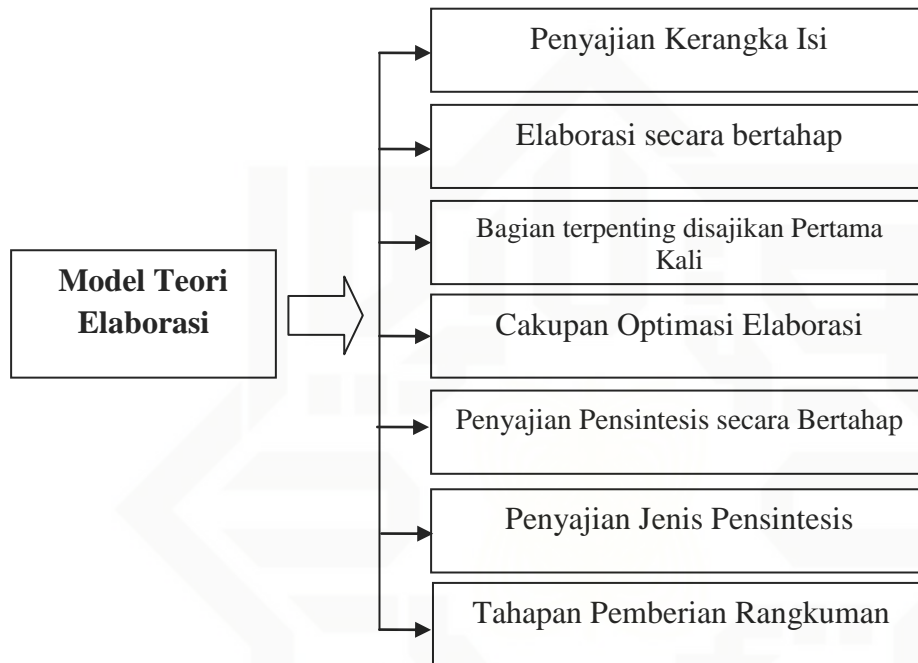
Gambar II.1 Komponen Teori Elaborasi

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014), hlm 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori Elaborasi dilandasi atas beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam melakukan pengorganisasian isi pembelajaran. Menurut Degeng ada tujuh prinsip yang menjadi model teori elaborasi, yaitu¹⁸:



Gambar II.2 Model teori Elaborasi

Secara umum prinsip yang mendasari model elaborasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prinsip pertama adalah kerangka isi (epitome). Dalam teori elaborasi, penyajian kerangka isi ditempatkan pada fase yang paling awal dari keseluruhan proses pembelajaran.
- b. Prinsip kedua adalah berkaitan dengan tahapan dalam melakukan elaborasi isi pembelajaran. Elaborasi tahap pertama akan mengelaborasi bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi, elaborasi tahap kedua akan mengelaborasi bagian-bagian yang tercakup dalam elaborasi tahap pertama, dan begitu seterusnya.
- c. Prinsip ketiga adalah berkaitan dengan penekanan bahwa bagian yang pentinglah yang harus disajikan pertama kali. Guna menentukan penting atau tidaknya suatu bagian ditentukan oleh sumbangannya untuk memahami keseluruhan isi bidang studi.

¹⁸Ibid.hlm 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Prinsip keempat berkaitan dengan tingkat kedalaman dan keluasan elaborasi. Setiap elaborasi hendaknya dilakukan cukup singkat agar konstruk (fakta, konsep, prinsip, atau prosedur) dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun demikian, elaborasi juga perlu dilakukan dengan cukup panjang agar tingkat kedalaman dan keluasan elaborasi memadai.
- e. Prinsip kelima berhubungan dengan penyajian pensintesis. Penyajian pensintesis dilakukan secara bertahap, yaitu setelah setiap kali melakukan elaborasi, secara khusus dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan di antara kontruk-kontruk yang lebih rinci yang baru diajarkan, dan untuk menunjukkan konteks elaborasi dalam epitome.
- f. Prinsip keenam berhubungan dengan penyajian jenis pensintesis. Pensintesis dan fungsinya sebagai pengait satuan-satuan konsep, prosedur, atau prinsip hendaknya disesuaikan dengan tipe isi bidang studi.
- g. Prinsip ketujuh pemberian rangkuman. Rangkuman yang dimaksud untuk mengadakan tinjauan ulang mengenai isi bidang studi yang sudah dipelajari, dan hendaknya diberikan sebelum penyajian pensintesis.¹⁹

Model Elaborasi dapat digunakan dalam pengorganisasian pembelajaran dalam Modul. sehingga penyusunan Modul dengan Model Elaborasi dipandang lebih sesuai. Hal ini disebabkan Modul yang dikembangkan dengan Model Elaborasi lebih terorganisasi.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu.²⁰ Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

¹⁹*ibid*

²⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya,2009), hlm 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Pada Tabel II.1 berikut:²¹

Tabel II.1
JENIS DAN INDIKATOR HASIL BELAJAR

No	Ranah	Indikator
1	Ranah Kognitif a. Pengetahuan <i>(Knowledge)</i> b. Pemahaman <i>(Comprehension)</i> c. Penerapan <i>(Application)</i> d. Analisis <i>(Analysis)</i> e. Menciptakan, Membangun <i>(Synthesis)</i>	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambar, memilih. Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil, kesimpulan, menjelaskan. Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan. Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan. Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.

²¹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	f. Evaluasi (<i>Evaluasion</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.
2	Ranah afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>) b. Menjawab/Menanggapi (<i>Responding</i>) c. Penilaian (<i>Valuing</i>) d. Organisasi (<i>Organization</i>) e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti. Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu. Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat. Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan. Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menandai. Menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
3	Ranah Psikomotorik a. Gerakan pokok (<i>Fundamental Movement</i>) b. Gerakan umum (<i>Generic Movement</i>) c. Gerakan ordinat (<i>Ordinative Movement</i>) d. Gerakan kreatif	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari. Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan. Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang. Memperbaiki, menulis. Menciptakan, menemukan, membangun,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	(<i>Creative Movement</i>)	menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.
--	------------------------------	--

Dengan melihat Tabel II.1 kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah merupakan kemampuan siswa setelah menggunakan modul dilihat dari keadaan siswa kemampuan siswa yang dicapai hanya sampai pemahaman konsep saja.

Dalam pembelajaran matematika, ada beberapa kemampuan yaitu kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah.²² Belajar matematika akan melibatkan pemahaman akan proses dan isi pembelajaran dan pemahaman itu salah satu diantaranya adalah kemampuan pemahaman konsep matematika. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan adalah pemahaman.²³

Pemahaman konsep matematika sebagai kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan konsep matematika yang tersusun hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep paling sederhana sampai konsep paling kompleks. Ringkasnya pemahaman konsep matematika adalah kemampuan menangkap makna atau arti sebuah ide atau pengertian-pengertian pokok dalam matematika. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan

²² Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm 20

²³ Nana Sudjana, *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan materi oleh siswa. keberhasilan dalam pembelajaran tersebut dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep dalam memecahkan masalah.

Menurut Paul Eggen pengetahuan siswa tentang pemahamannya tentang suatu konsep bisa diukur lewat empat cara. Kita dapat meminta mereka untuk:

1. Mendefenisikan konsep
2. Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep
3. Menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lain
4. Mengidentifikasi atau memberikan contoh daro konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya.²⁴

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam model penilaian kelas pada satuan SMP menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
3. Memberi contoh dan non contoh
4. Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.²⁵

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

²⁴ Paul Eggen,dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta:Indeks,2012), hlm 247-

²⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), hlm 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga dan keadaan rumah tangga, guru, cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.²⁶

Selain itu kendala psikologis peserta didik tidak dapat memecahkan masalah matematika karena kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang dipelajari, tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam memecahkan soal-soal yang diberikan guru, sehingga siswa hanya mengharapkan penyelesaian dari guru, hal ini dikarenakan pemahaman konsep siswa masih rendah.

Sehingga, keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa yang dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dalam memecahkan masalah. Sehingga, seorang pendidik harus bisa menuntun siswanya untuk menciptakan pemahaman konsep mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil *posttestsiswa*, sehingga menggambarkan peningkatan hasil belajar matematika siswa.

²⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, ialah Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Widodo, Aswandi, Fadillah²⁷ dengan judul Pengembangan Modul Model Elaborasi untuk Kecakapan Merumuskan dan Menggunakan Konsep Reaksi Redoks dalam Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Kimia di SMK Negeri 2 Pontianak.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada Materi, Mata Pelajaran dan lokasi penelitiannya. Isi modul dalam penelitian ini membahas tentang Reaksi redoks dalam mata pelajaran kimia di SMK Negeri 2 Pontianak, sedangkan peneliti akan membahas tentang Relasi dan Fungsi kelas VIII di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru.

Penelitian juga dilakukan oleh U Emma Dafiana Erta, Syahwani Umar, dan Ahmad Yani T²⁸ dengan judul Jurnal Pengembangan Modul dengan Model Elaborasi untuk Memperoleh Belajar Konsep Matematika

²⁷ Kurniawan Widodo. *Pengembangan Modul Model Elaborasi untuk Kecakapan Merumuskan dan Menggunakan Konsep Reaksi Redoks dalam Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Kimia di SMK Negeri 2 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Pontianak

²⁸ U Emma Dafiana Erta, Syahwani Umar, dan Ahmad Yani T. *Pengembangan Modul dengan Model Elaborasi untuk Memperoleh Belajar Konsep Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggau*. e-Jurnal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

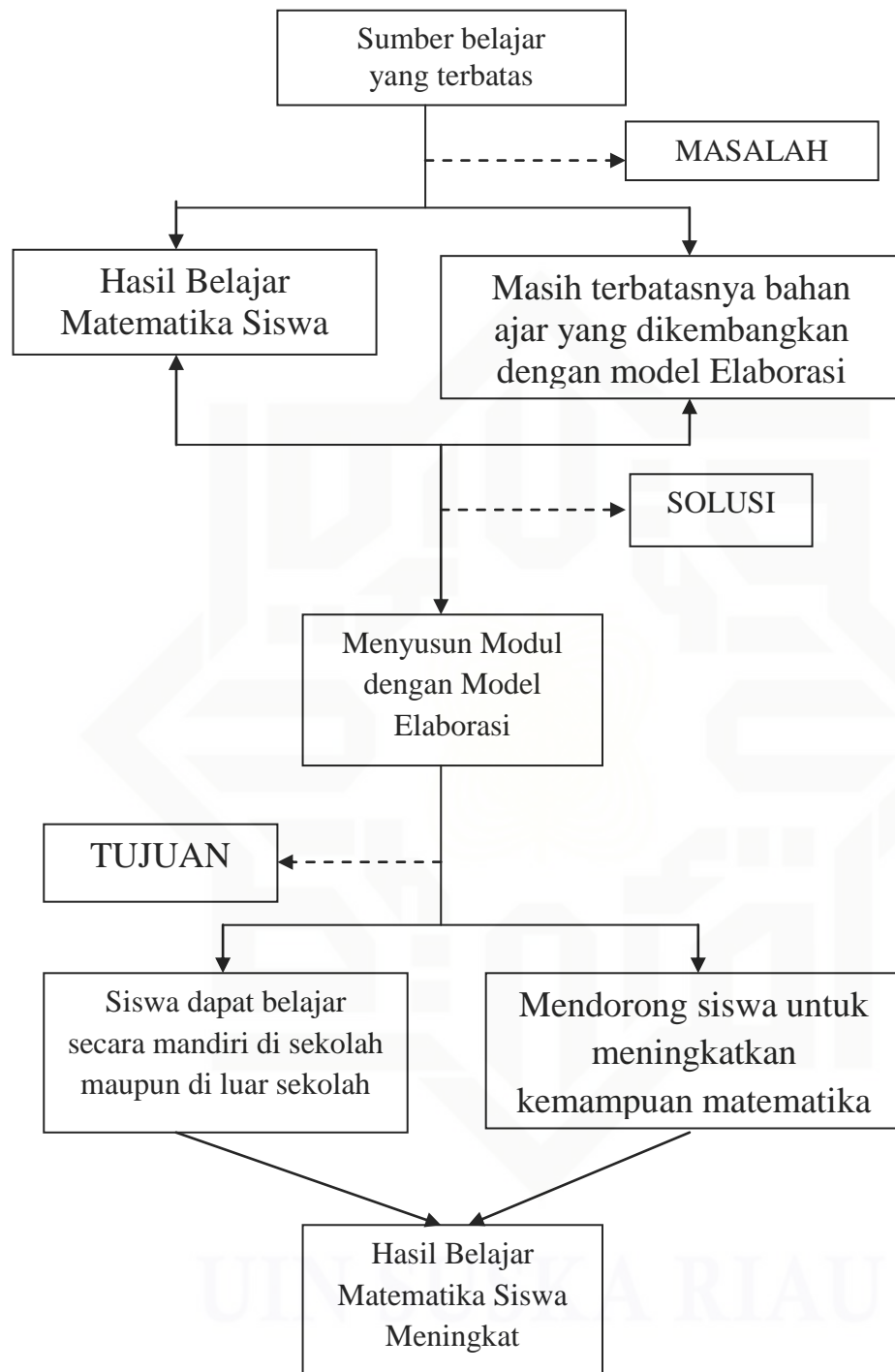
di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggau. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada materi dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini membahas tentang lingkaran sedangkan peneliti nantinya akan membahas mengenai relasi dan fungsi. lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Sanggau sedangkan peneliti akan meneliti di SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru.

C. Kerangka Berfikir

Dalam Penelitian Pengembangan ini, peneliti mengembangkan Modul dengan Model Elaborasi, adapun dengan penggunaan Modul ini diharapkan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran dengan model elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan modul yang merupakan bahan ajar yang menjadi salah satu media pembelajaran yang memfasilitasi proses belajar mengajar. Maka dapat dibuat kerangka berpikir pada Gambar II.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II.3 Kerangka Berpikir